

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dan dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analitik adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta yang ada pada saat ini (berdasarkan data yang terkumpul), kemudian dilanjutkan dengan proses analisis untuk memahami fenomena, mencari hubungan antar variabel, dan menarik kesimpulan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter yang bersifat kompleks, kontekstual, serta berkaitan dengan makna, nilai, dan proses sosial di lingkungan sekolah. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk menggali bagaimana praktik kepemimpinan transformasional dijalankan, dipahami, dan dirasakan oleh warga sekolah dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, mendalam, serta menggambarkan realitas sosial secara lebih utuh.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Pandangan tersebut menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman subjek penelitian dalam situasi alamiah. Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik

melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dinilai relevan untuk mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah dan proses pembentukan sekolah berkarakter yang tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah, hubungan antarwarga sekolah, serta dinamika implementasi program pendidikan karakter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan eksplorasi dengan tujuan untuk upaya memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dan sumber data. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan kemampuan suatu “*conceptual framework*”. Artinya, peneliti menggunakan kemampuan dan pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan prespektif teoritik yang dijadikan pedoman proses *inquiry*. Berdasarkan pada sekumpulan data yang diperoleh, hasil temuan penelitian diungkapkan yang akan menjelaskan isu dan fokus masalah penelitian. Pendekatan peneliti ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* : *is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistic picture, analyzes word, report detailed view of informants, an conduct the study in a natural setting.* Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu komplek, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Berkenaan dan karakteristik dari penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Satori (2009: 19) bahwa : Penelitian kualitatif memiliki

karakteristik berikut :

- (1) Objektivitas berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya;
- (2) Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisa;
- (3) Verifikasi, hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain;
- (4) Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi;
- (5) Empirisme, suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata;
- (6) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis;
- (7) Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Sebagai peneliti kualitatif, peneliti menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lainnya. Berdasarkan pandangan sumber subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subjek yang ditelitinya ditempat dimana mereka sehari-hari berada dan bisa melakukan kegiatannya. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami secara rinci bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, bagaimana strategi kepala sekolah membangun budaya sekolah berkarakter, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi proses tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci karena memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi penelitian, menangkap makna dari informasi yang diperoleh, serta memahami konteks sosial secara mendalam. Peran peneliti sebagai instrumen utama juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menggali data, melakukan klarifikasi, serta menemukan informasi yang relevan sesuai perkembangan temuan di lapangan.

Melalui penelitian kualitatif penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara utuh proses kepemimpinan yang berlangsung, strategi yang diterapkan, serta dinamika yang terjadi di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagai konteks penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter, yang berlangsung dalam konteks alamiah dan dipengaruhi oleh dinamika sosial serta budaya sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pemaknaan, serta proses

kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah bersama warga sekolah secara lebih utuh dan mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan proses terjadinya fenomena tersebut.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial, dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam setting alamiah. Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah. Dengan demikian, desain kualitatif dipandang tepat untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dijalankan dalam membangun budaya sekolah berkarakter, karena proses tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks sekolah sebagai lingkungan sosial pendidikan.

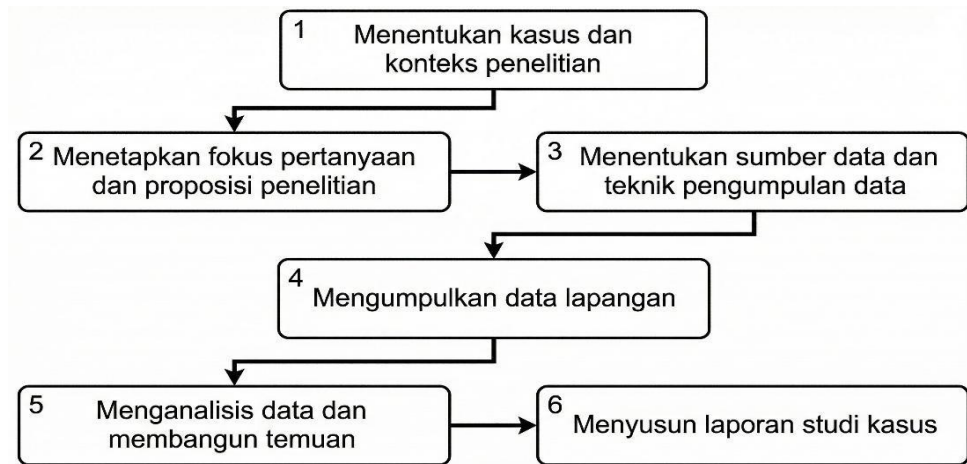
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada pengkajian intensif terhadap satu kasus tertentu dalam konteks nyata, yaitu SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun sekolah berkarakter, termasuk strategi yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Selain itu, desain penelitian ini juga mengikuti alur analisis data kualitatif yang bersifat interaktif. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak dilakukan secara linear, melainkan berlangsung terus menerus selama penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan pendalaman data sesuai kebutuhan penelitian dan temuan lapangan.

Berdasarkan dasar tersebut, desain penelitian ini disusun melalui tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dari penentuan fokus penelitian, penetapan lokasi dan subjek penelitian, serta penyusunan instrumen pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi hasil kepada informan. Setelah data dianggap cukup dan valid, peneliti melakukan analisis data secara interaktif hingga menghasilkan temuan penelitian yang menggambarkan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan kesimpulan serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Untuk memperjelas alur desain penelitian, berikut disajikan desain Gambar

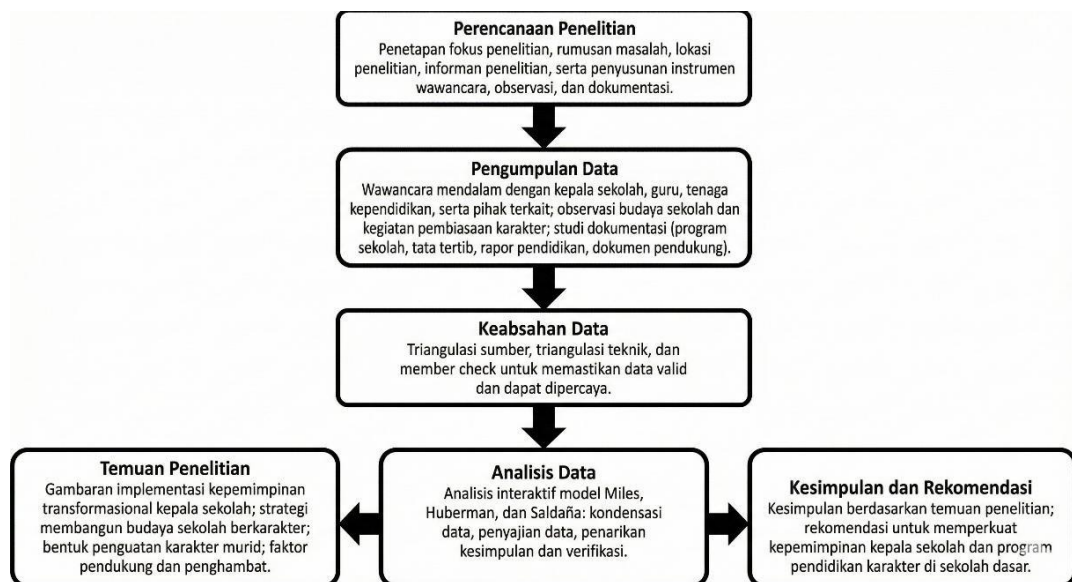
3.1



Gambar 3.1.

Desain Penelitian Kualitatif Menurut Yin (2018)

Sumber data menurut Arikunto (2022:109) adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.



Gambar 3.2 Desain Penelitian Versi Peneliti

Berdasarkan Gambar 3.2, desain penelitian yang disusun oleh peneliti menggambarkan alur pelaksanaan penelitian secara sistematis dan bertahap mulai dari

perencanaan hingga penyusunan kesimpulan serta rekomendasi. Tahap perencanaan menjadi dasar penting karena pada tahap ini peneliti menetapkan fokus penelitian, menyusun rumusan masalah, menentukan lokasi penelitian, memilih informan penelitian, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Perencanaan yang matang diperlukan agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah, strategi penguatan karakter, serta pandangan warga sekolah terkait budaya sekolah berkarakter. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata perilaku kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program pembiasaan karakter, serta dinamika budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui dokumen-dokumen resmi sekolah seperti program sekolah, tata tertib, rapor pendidikan, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Dengan kombinasi teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih kaya, lengkap, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Selanjutnya, untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, penelitian ini dilengkapi dengan tahap pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya, serta data yang diperoleh melalui wawancara dapat dikonfirmasi

dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali informasi penting kepada informan agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan. Tahap ini menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena keabsahan data sangat menentukan kualitas temuan penelitian.

Tahap analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan agar informasi dapat tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang disertai proses verifikasi secara berulang untuk memastikan kesimpulan benar-benar didukung oleh data lapangan.

Hasil akhir dari keseluruhan proses tersebut menghasilkan temuan penelitian yang menggambarkan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter, strategi internalisasi nilai karakter dalam budaya sekolah, bentuk penguatan karakter murid dalam aktivitas sekolah sehari-hari, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penguatan karakter. Temuan tersebut kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan penelitian yang menjawab fokus kajian secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan konsistensi program pendidikan karakter, serta membangun budaya sekolah yang lebih berkarakter dan berkelanjutan.

3.3 Unit Kajian Penelitian

Unit kajian atau unit analisis adalah entitas atau satuan subjek yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Menentukan unit kajian dengan jelas berfungsi untuk menjaga validitas hasil penelitian agar tetap relevan dan terarah. Berdasarkan identifikasi, pertanyaan dan tujuan kajian permasalahan penelitian ini, maka unit kajian permasalahan penelitian sebagai pedoman dan kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter	1. Dasar hukum tentang pentingnya sekolah berkarakter; 2. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 3. Rasionalisasi pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 4. Kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 5. Keunggulan kepemimpinan transformasional kepala	•Wawancara •Observasi •Dokumentasi	•Guru •Kepala Sekolah •Pengawas •Komite •siswa

	sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter; 6. Kelemahan kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter; 7. Unsur-unsur penting dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter;		
Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter	1. Analisa kebutuhan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter;	•Wawancara •Observasi •Dokumentasi	•Guru •Kepala Sekolah •Pengawas •Komite •siswa

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
	2 Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter; 3 Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter; 4 Analisa strategi kepemimpinan transformasional		

	kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter; 5 Keunggulan dan kelemahan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter;		
Aspek pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter	1. Aspek pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 2. Keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter;	•Wawancara •Observasi •Dokumentasi	•Guru •Kepala Sekolah •Pengawas •Komite •siswa
	4. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 5. Kekuatan peran kepemimpinan		

	transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter;		
Pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter	1. Rasionalisasi pentingnya pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 2. Proses Pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 3. Model Pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 4. Analisa keunggulan Model Pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter; 5. Analisa tantangan dalam penerapan model pengembangan strategi kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter;	•Wawancara •Observasi •Dokumentasi	•Guru •Kepala Sekolah •Pengawas •Komite •siswa

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pembagian sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif, saling melengkapi, serta mendukung keabsahan temuan penelitian. Data primer memberikan informasi utama yang bersifat langsung dari pelaku dan situasi lapangan, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat, memverifikasi, dan memperkaya hasil temuan melalui dokumen resmi serta arsip sekolah yang relevan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan pembentukan budaya sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi informan kunci karena memiliki peran utama dalam merancang arah kebijakan sekolah, mengembangkan visi misi, membangun budaya sekolah, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah berkarakter. Informasi yang digali mencakup praktik kepemimpinan transformasional, pengambilan keputusan, strategi penguatan karakter murid, serta bentuk pembinaan terhadap guru dan warga sekolah.

b. Guru

Guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran sekaligus agen internalisasi nilai-nilai karakter di kelas dan di lingkungan sekolah. Data dari guru diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan program pembiasaan, persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, serta dinamika budaya sekolah dalam kegiatan sehari-hari.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan menjadi sumber data yang penting karena turut berperan dalam mendukung tata kelola sekolah, pelayanan administrasi, serta penguatan budaya sekolah melalui kebiasaan kerja, kedisiplinan, dan pelayanan kepada warga sekolah. Informasi yang digali mencakup kontribusi tenaga kependidikan dalam mendukung iklim sekolah berkarakter dan kebijakan yang dijalankan.

d. Warga Sekolah Terkait

Warga sekolah terkait dapat meliputi murid, komite sekolah, atau orang tua murid yang relevan dengan fokus penelitian. Data dari pihak ini digunakan untuk memperkuat pemahaman peneliti mengenai implementasi nilai karakter dalam keseharian murid, iklim sekolah, dukungan lingkungan, serta keterlibatan orang tua dalam program sekolah berkarakter.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Creswell (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan keterkaitan dan

relevansi mereka terhadap fokus penelitian agar data yang diperoleh mendalam dan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama di lapangan, melainkan melalui dokumen, arsip, dan sumber tertulis yang relevan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen, catatan, dan laporan resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan lapangan, memberikan konteks yang lebih lengkap, serta membantu peneliti melakukan verifikasi terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data primer, sekaligus membantu peneliti memahami konteks sekolah secara lebih utuh sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan siswa dengan pemilihan informan dilakukan secara purposif. Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya.

Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001 : 176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, dan lainnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa

silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin (1995 : 42), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu : (1) Pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*); (2) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*); (3) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*); (4) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*); (5) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*); dan (6) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*).

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “ dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan

bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkait dengan kehidupan manusia pada masa lampau.

Adapun proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu : a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian

dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan diperiksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subjek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.6 Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Prosedur Analisis Data Penelitian

Informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian yang diperlukan.

Untuk data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan setelah melalui tahapan-tahapan tertentu tanpa melalui perhitungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Maleong (2001:190) bahwa: Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan: (1) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; (2) langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding; dan (3) tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan penafsiran data.

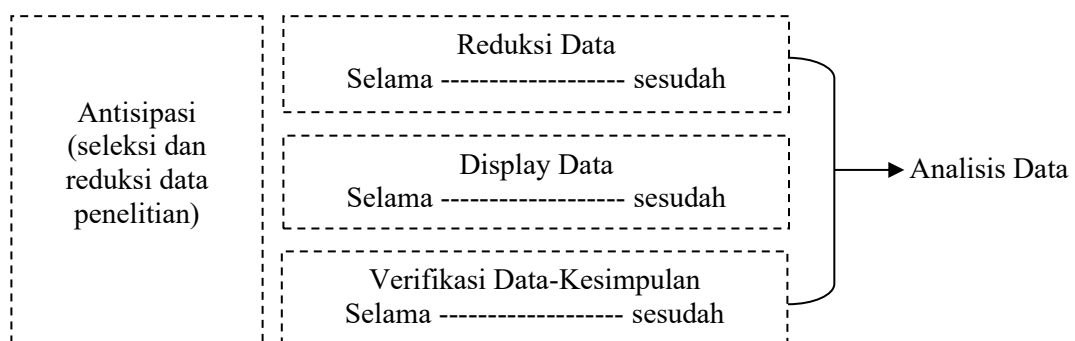
Berkenaan dengan prosedur analisis data penelitian kualitatif, Nasution (2003:126) berpendapat bahwa : “Penelitian dengan pendekatan kualitatif, prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan”. Merujuk pada pendapat tersebut, maka analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1). Reduksi Data. Semua data yang diperoleh peneliti yang diperoleh dengan berbagai teknik dan tahapan pengambilan data penelitian berkenaan dengan manajemen pendidikan berbasis karakter pada sekolah kajian penelitian ini, kemudian direduksi menjadi kumpulan dan deskripsi data yang berkesesuaian dengan isu sentral permasalahan penelitian yang dikaji, melalui langkah-langkah reduksi sebagai berikut : a) melakukan klasifikasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan fokus kajian penelitian; b) seleksi data sesuai dengan permasalahan

yang dikaji dan sesuai dengan batasan permasalahan yang dibutuhkan; c) melakukan reduksi data sehingga diperoleh deskripsi data akhir sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan reduksi data hasil penelitian, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan konsisten pada fokus kajian penelitian.

- (2). Display Data. Dalam display data, peneliti membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel, bagan, matrik atau diagram tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mudah untuk dibaca dan dipahami secara jelas dan dapat menjelaskan struktur masalah dalam tema-tema yang sistematis.
- (3) Verifikasi Data dan Mengambil Kesimpulan. Verifikasi dan mengambil kesimpulan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut : a) pengecekan (pemeriksaan) data yang diperoleh; b) seleksi data yang sesuai dengan kebutuhan; c) melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang kepada informan data; d) konfirmasi kembali melalui teknik yang berbeda, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan operasional unit kajian penelitian.

Prosedur analisis data penelitian seperti dideskripsikan di atas, sesuai dengan teknik analisis model alur seperti digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3.3
Model Alur pada Prosedur Analisis Data

3.6.2. Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur analisis data seperti dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang bertujuan untuk membantu proses kajian penelitian. Teknik-teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1987), mengungkapkan bahwa : Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu : (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data; (3) pemaparan data; dan (4) penarikan dan pengujian kesimpulan”. Mengacu pada model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada “data dari lapangan” untuk mendapatkan konfirmabilitas.

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*). Selain teknik analisis interaktif, proses analisis data juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*).

3.7. Keabsahan Data Penelitian

Menurut Maleong (2001:173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian data dan tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria: “(1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (*validitas internal*); (2) transferabilitas atau keteralihan (*validitas eksternal*); (3) ketergantungan (*dependabilitas*); dan (4) kepastian (*konfirmabilitas*)”.

Keempat aspek tersebut, dijelaskan sebagai berikut.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi : a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, diantaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan

dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki konteks yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya sekolah dalam membangun budaya sekolah berkarakter melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan sekolah, namun berdasarkan data Rapor Pendidikan indikator karakter murid masih menjadi capaian yang perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri Mernek 03 sebagai lokasi yang tepat untuk dikaji secara mendalam terkait bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah diimplementasikan dalam mewujudkan sekolah berkarakter.

